

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, karena jalur pendidikan dapat dijadikan satu wahana bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Setiap individu akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pula dalam menerima pengajaran baik yang diterima di bangku sekolah maupun di luar sekolah atau melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan.

Pada umumnya proses pendidikan banyak dilakukan di sekolah- sekolah melalui jalur pendidikan formal. Proses kegiatan pembelajaran disekolah terbagi ke dalam 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di setiap sekolah-sekolah pastinya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengisi waktuluangnya.

Adanya beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh setiap sekolah sudah pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah dalam hal memberlakukan ekstrakurikuler wajib selain sebagai pengembangan potensi dari peserta didik, juga sebagai sarana mengisi waktu luang dari peserta didik. Karena di usia-usia remaja ketika anak tidak dibekali dengan kegiatan yang positif akan banyak sekali hal menyimpang yang akan dilakukan. Dengan adanya ekstrakurikuler yang diwajibkan setidaknya menekan hal-hal yang tidak diinginkan, agar dapat mengarahkan perilaku-perilaku menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat positif.

Ekstrakurikuler yang diwajibkan di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka, begitu juga yang diterapkan di SDN 13 Talang Kelapa. Dalam Kursus Pembina

Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)(2014:15) Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dengan adanya proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepadasiswa.

Keperamukaan ialah proses pendidikan diluar diluar lingkungan sekolah dandiluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat,teratur,terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar keperamukaan dan metode keperamukaan, yang sasaran akhirnya sebagai pembentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>1</sup>

Organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan pembinaan adalah pramuka. Dimana setiap kegiatan kepramukaan sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (2010: 2), Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan Darma Pramuka. Berdasarkan pengertian Pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa Pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka, seperti berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, diskusi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan potensi dari peserta didik. bukan hanya sekedar kegiatan berpetualang saja melainkan juga berisi materi – materi yang nantinya dapat

---

<sup>1</sup>Kwarda Gerakan Pramuka Sumsel, *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*,(Palembang:Lemdiknas,2001),h.12

dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti PPGD (pertolongan pertama pada gawat darurat), semaphore, morse dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang tertera dalam pasal 8 Undang-Undang No 12 tahun 2010 adalah: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha ELsa ; (2) kecintaan padaalamdancesesamam manusia;(3)kecintaanpada tanahair dan bangsa;(4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan ; (5) tolong menolong ; (6) bertanggung jawab dan dapat dipercaya ; (jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat ; (8) hemat, cermat dan bersahaja ; (9) Rajin dan terampil.

Pendidikan kepramukaan sesuai gagasan penciptanya Lord Boden Powell, yang dituangkan dalam buku berjudul *Scouting for Boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda, bukan untuk orang dewasa yang akan bertindak sebagai pamong dengan sikap yang sesuai dengan sistem among, membawa peserta didik dengan tujuan Gerakan Pramuka. Dengan adanya fungsi tersebut maka pendidikan kepramukaan akan berbeda yaitu untuk anak-anak dan pemuda berfungsi sebagai permainan atau kegiatan yang menarik. Sedang bagi orang dewasa sebagai pengabdian diri para sukarelawan. Maka untuk menunjang proses pendidikan kepramukaan berjalan sebagai mestinya dengan baik, dibutuhkan pembina-pembina yang berkualitas sebagai pemandu dan pembinaan agar ilmunya tersampaikan dengan baik. Para Pembina pramuka yang berkualitas tersebut dapat terwujud dengan dukungan yang konsisten dalam bentuk pelatih pembina yang berkualitas pula.

Menjadi pembina pramuka harus mempunyai beberapa syarat untuk mengikuti pelatihan khusus kepramukaan sebagai sarana meningkatkan kualitas lebih kreatif sebagai pembina. Pembina Pramuka saat ini dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membina peserta didik ditengah tantangan era millennial dan kemajuan zaman supaya siswa lebih

kreatif lagi. Tetapi di SDN 13 Talang Kelapa memiliki Fasilitas yang kurang lengkap sehingga siswa harus berganti-gantian dalam Kegiatan Pramuka di sekolah tersebut.

Sebagai orang dewasa, Pembina Pramuka diasumsikan mempunyai banyak pengalaman, serta memiliki konsep diri yang dipercaya dan diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah dipengaruhi orang lain.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya para pelatih pembina pramuka ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dan mumpuni dalam melahirkan pembina-pembina yang baru. Akan tetapi ada kalanya calon pembina yang ditempa dalam kursus mahir dirinya belum siap secara fisik maupun mental, terutama secara mental Pembina dalam berbagai tingkatan anak didik kepramukaan mempunyai keadaan yang berbeda-beda dimana adakalanya di dalam pendidikan secara formal kedekatan antara bapak atau ibu guru dengan anak didik atau siswa tidak terlalu terlihat signifikan, karena ada batasan yang nampak terlihat jelas norma antara guru dan siswa ketika masuk dalam kepramukaan kebiasaan antara siswa dan guru tidak nampak karena di dalam kepramukaan menganut sistem kekeluargaan, di mana di dalamnya diperkenalkan ayah, ibu, kakak dan adik dalam kesehariannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka Pembina harus pintar beradaptasi dan seorang pembina juga harus bisa memberikan pemahaman dalam jalannya kursus mahir dan pelatihan yang lain. Ketika terjun ke lapangan bisa dengan sepenuh hati dan dengan kemampuan yang profesional. Di sekolah SDN 13 Talang kelapa memiliki Pembina Pramuka yang usianya terpaut tak muda lagi namun memiliki semangat yang tinggi. dan di SDN 13 Talang Kelapa juga memiliki Fasilitas yang kurang lengkap sehingga siswa harus berganti-gantian dalam Kegiatan Pramuka di sekolah tersebut.

---

<sup>2</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,(Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011) h.10

Maka penulis melakukan penelitian bagaimana Upaya Pembina dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina Pramuka yang mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dalam kegiatan kepanduan kepramukaan. Melihat pembina di SDN 13 Talang Kelapa dengan kegiatan pramuka yang padat dengan berbagai latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka kelas VI Di SDN 13 Talang Kelapa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Talang Kelapa dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas kepramukaan yang kurang lengkap
2. Lingkungan Pertemanan yang kurang mendukung
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan
4. Upaya Pembina Pramuka dalam menumbuhkan Kretivitas siswa

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SDN 13 Talang Kelapa?
2. Bagaimana Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa?

3. Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat pembina Pramuka dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mudah, terarah, tidak meluas dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Pembina Pramuka dalam menumbuhkan Kreativitas siswa pada siswa kelas VI SDN 13 Talang Kelapa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SDN 13 Talang Kelapa.
2. Memahami upaya yang dilakukan pembina Pramuka dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa.
3. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat pembina Pramuka dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diadakannya sebuah penelitian tentu saja harus memiliki azas manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, oleh sebab itu manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbang fikir untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang mampu memberikan kontribusinya dalam menumbuhkan kreatifitas siswa

2. Motivasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam membentuk kreatifitas siswa melalui kegiatan kepramukaan.
3. Sebagai pengalaman pribadi penulis dalam melakukan suatu penelitian dan menambah wawasan penulis terhadap Upaya Pembina dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitaian ini penulis menggali dan membaca beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi yang sama. Sehingga dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan skripsi penulis :

Dwi Kurniawan yang berjudul "Peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa" yang rumusan masalahnya *pertama*, bagaimana peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa. *Kedua*, bertujuan untuk mengetahui upaya pembina Pramuka dalam menanamkan nilai karkter siswa, *ketiga*, faktor penghambat dalam pembinaan karakter sisiwa dan *keempat*, pendukung dalam pembinaan karakter siswa. Diketahui berdasarkan dari hasil penelitian Dwi Kurniawan dapat disimpulkan:

1. Peranan ekstrkulikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter dilakukan dengan cara kegiatan yang mengandung karakter yang menjadi

acuan seperti religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli social, dan toleransi.

2. Upaya yang dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi.
3. Faktor penunjang dalam pembinaan karakter siswa pengetahuan maupun keterampilan, kemampuan yang dimiliki Pembina pramuka, dan motivasi siswa dalam kegiatan pramuka.
4. Faktor penghambatnya kesibukan Pembina pramuka, dan motivasi siswa dalam kegiatan pramuka.

Hanifa Tri Lestari yang berjudul "Peran pembina dalam kegiatan organisasi Pramuka di SMA Negeri 4 Magelang" Rumusan masalahnya *Pertama*, mengetahui bagaimana pelaksanaan Pramuka di sekolah, *Kedua*, bagaimana peran pembinanya. *ketiga*, apa yang menjadi dukungan dan hambatan pembina Pramuka dalam menjalankan perannya. Diketahui berdasarkan dari hasil penelitian Hanifa Tri Lestari dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang terdiri dari program cara penyusunan program kerja, program kerja ambalan serta evaluasi semua program kerja.
2. Peran Pembina yang telah memiliki sertifikat Pembina cenderung aktif dan yang belum memiliki sertifikat cenderung pasif.
3. Dukungan yang diberikan oleh sekolah berupa fasilitas yang bagus dalam anggaran maupun sarana dan prasarana.

Moh. Imam Mukhlis yang berjudul "Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka di sekolah dasar" Rumusan masalahnya mengetahui bagaimana pelaksanaan Pramuka di sekolah



tersebut, dan bagaimana dampak kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Diketahui berdasarkan dari hasil penelitian Moh imam Mukhlis dapat disimpulkan:

1. Terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung.
2. Implementasi kegiatan pramuka telah berjalan sebagaimana mestinya hal ini dibuktikan dengan 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa. Bagaimana upaya pembina Pramuka dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa. Faktor apa yang mendukung dan penghambat pembina Pramuka dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 13 Talang Kelapa